

**PERILAKU SINTAKSIS ADJEKTIVA BAHASA MELAYU JAMBI DESA
TUNAS BARU KECAMATAN SEKERNAN KABUPATEN MUARO JAMBI
(KAJIAN MORFOSINTAKSIS)**

Supriyati¹, Ainun Mardiah²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari,
Jambi

Bunda.zahra34@yahoo.com
ainun99mardiah@gmail.com

Abstract

*This study aims to describe and document the syntactic behavior of adjectives from aspects of attributed functions, predicative functions, and adverbial functions of Jambi Malay language in Desa Tunas Baru Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. The study uses qualitative descriptive method, the data collection techniques used are observation and structured interviews. In this study, the data in adjective syntax behavior was taken from 6 informants, with the provision of samples taken based on the direction of the wind that is a native speaker of Jambi Malay in Desa Tunas Baru Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. The data is analyzed by using the distributional analysis method. This study shows the syntactic behavior of adjectives in Jambi Malay Desa Tunas Baru Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi includes the attribute function of an adjective, predicative function adjective and adverbial function or adjective information. The adjective syntax behavior of the attributed function is found in the sentence **dudoklah koutu di kursi rogot tu, jangan di bawah dudok e**, which means (let's sit on the old chair, do not sit down). The syntactic behavior of adjectives from the aspect of predicative function is found in the sentence of orang tu kiniko **bangat**, sian nengok e, which means (the person is now sick, pity to see it). Then the adjective syntactic behavior of the aspect of adverbial function or description is found in the sentence **demi nyekolahi anak e Ayah kerjo dengan soho-soho**, which means (For the sake of sending his son to school, his father works earnestly).*

Keywords: *Jambi Malay language morphosyntax, adjective function*

¹ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

² Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara besar yang terdiri dari ribuan pulau. Hal ini membuat Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang dapat dilihat dari keberagaman bahasanya. Saat ini Indonesia memiliki banyak bahasa daerah mencakup 652 bahasa (kemendikbud.go.id). Bahasa daerah merupakan keunikan tersendiri bagi bangsa Indonesia dan merupakan kekayaan yang harus dilestarikan. Setiap daerah memiliki bahasa yang berbeda dan menjadi ciri khas atau identitas dari daerah tersebut. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti tertarik untuk mengkaji atau meneliti salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia yaitu bahasa Melayu Jambi.

Bahasa Melayu Jambi merupakan bahasa daerah yang paling dominan di Provinsi Jambi dan digunakan dalam interaksi sosial masyarakat Melayu Jambi. Menurut Husin (1885: 2) “Bahasa Melayu Jambi adalah salah satu dialek bahasa Melayu yang digunakan oleh penduduk Kotamadya Jambi, Kabupaten Batanghari, Kabupaten Tanjung Jabung dan sebagian penduduk Kabupaten Bungo Tebo”.

Bahasa Melayu Jambi menjadi objek penelitian ini karena karena bahasa ini berkedudukan sebagai salah satu bahasa daerah yang terbanyak dipakai oleh masyarakat suku Melayu di Provinsi Jambi. Menurut Rahima dan M. Juanda (2019:9) Pemakaian bahasa Melayu Jambi sebagai alat komunikasi telah menyebar hampir ke semua kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Jambi. Pemakaian tersebut tidak saja pada ranah nonformal tetapi juga pada ranah formal. Oleh karena itu, pemakaian bahasa Melayu Jambi sarat dengan nilai-nilai budaya Melayu Jambi perlu di dokumentasikan serta dipublikasikan khususnya kepada penutur di luar suku Melayu Jambi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo, dkk. (1996: 2) yang mengemukakan bahwa “Bahasa Melayu Jambi sebagai bahasa daerah merupakan pendukung kebudayaan Jambi serta lambang dan identitas daerah tersebut. Selain itu, bahasa Melayu Jambi berfungsi pula sebagai media sastra rakyat yang pada umumnya diungkapkan melalui pantun, nyanyian, pepatah-petitih, dan cerita-cerita daerah Jambi”.

Selain itu, sepengetahuan penulis belum banyak buku-buku tentang bahasa Melayu Jambi, meskipun telah ada penelitian yang dilakukan terhadap bahasa Melayu Jambi tetapi penelitian itu masih bersifat umum. Salah satu yang jarang diteliti terkait kelas kata yaitu adjektiva. Hal inilah yang menjadi alasan penulis untuk meneliti lebih dalam mengenai bahasa Melayu Jambi dengan melakukan penelitian bahasa melalui adjektiva bahasa Melayu Jambi. Khususnya Bahasa Melayu Jambi di Desa Tunas Baru Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.

Adjektiva yang ada di Desa Tunas Baru Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi unik dan beragam. Contoh dari segi bentuk kata yaitu kata *soho* yang dalam bahasa Indonesia berarti ‘rajin’.

Selain itu, berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis dengan salah satu warga asli dari Desa Tunas Baru yaitu Rizal Suherman sebagai Kepala Desa yang dilakukan pada (tanggal 07/06/2020) mengatakan bahwa belum ada penelitian tentang bahasa Melayu Jambi di Desa Tunas Baru khususnya tentang perilaku sintaksis adjektiva di Desa Tunas Baru Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi ini.

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan penutur yang berusia muda atau generasi muda yaitu Maulinda

(17 tahun) yang dilakukan pada (tanggal 09/06/2020) tentang bahasa Melayu Jambi yang ada di Desa Tunas Baru diperoleh informasi bahwa banyak kata-kata yang sudah tidak diketahui lagi oleh generasi muda sekarang seperti *encot* 'miring' dan *kerot* 'curang', sehingga kosa kata ini dikhawatirkan nanti akan menjadi kata usang. Hal inilah menurut peneliti perlu dilakukan penelitian untuk memberikan masukan dan sebagai salah satu cara untuk mempertahankan serta melestarikan, pengembangan dan mendokumentasikan kata-kata yang sudah jarang digunakan sekaligus memperkenalkan kepada generasi muda.

Penelitian ini dilakukan di daerah bagian barat Kabupaten Muaro Jambi, tepatnya penggunaan bahasa Melayu Jambi di Desa Tunas Baru Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Secara Geografis Kecamatan Sekernan terletak di bagian barat Kabupaten Muaro Jambi dengan luas wilayah 2.515 Ha dan penduduk kurang lebih 1.854 jiwa (Data tahun 2015). Lokasi ini penulis pilih karena hasil wawancara yang penulis lakukan belum ada penelitian tentang perilaku sintaksis adjektiva serta untuk mempertahankan bahasa di Desa Tunas Baru Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi tentang informasi mengenai jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, dan metode analisis data (Rahima, 2021: 104).

Pendekatan penelitian ini dipilih berdasarkan kesesuaian terhadap objek dan tujuan penelitian. Pendekatan penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah

dengan cara mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data dalam penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Anggito dan Setiawan (2018: 8) menyatakan bahwa "Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci." Pendapat ini menyatakan bahwa penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif untuk menggambarkan objek penelitian secara jelas dan lebih detail.

Menurut Rukin (2019: 6) "Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif." Pendapat ini menyatakan bahwa inti dari penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data bersifat deskriptif yaitu tidak berbentuk angka-angka. Jenis data deskriptif dalam pendekatan kualitatif merupakan jenis data yang tidak berbentuk angka-angka. Menurut Fitrah dan Luthfiah (2017: 5) "Penelitian kualitatif tidak melakukan pengukuran, tidak ada kuantifikasi data, dan sebagainya." Pendapat ini menyatakan bahwa penelitian kualitatif analisisnya tidak diperoleh dengan prosedur statistik atau hitung-hitungan lainnya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan langkah-langkah sistematis yang digunakan untuk meneliti dan mencari kebenaran suatu kejadian sosial berdasarkan fakta-fakta yang ada dengan menyajikan data yang bersifat deskriptif mengenai objek yang akan diteliti dalam penelitian. Dalam hal ini, penulis melakukan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Karena dengan menggunakan metode penelitian ini penulis dapat memecahkan suatu permasalahan yang diselidiki dengan menggambarkan

keadaan subjek dan objek berdasarkan fakta-fakta yang ada serta kejadian sosial yang terjadi di daerah Tunas Baru Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Oleh karena itu, peneliti dapat mendeskripsikan penelitian yang berjudul perilaku sintaksis adjektiva bahasa Melayu Jambi di Desa Tunas Baru Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa di dalam adjektiva bahasa Melayu Jambi di Desa Tunas Baru Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi terdapat perilaku sintaksis. Perilaku sintaksis ini mengacu pada tiga fungsi, yakni fungsi atributif, fungsi predikatif, dan fungsi adverbial atau keterangan. Berdasarkan beberapa sumber dikumpulkan 54 data perilaku sintaksis adjektiva bahasa Melayu Jambi Desa Tunas Baru Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Perilaku sintaksis pada fungsi atributif adjektiva merupakan data yang paling dominan sedangkan fungsi adverbial adjektiva merupakan data yang paling sedikit ditemukan. Berikut ini dikemukakan hasil penelitian yang mencakup perilaku sintaksis adjektiva yakni adjektiva dari segi fungsi atributif, fungsi predikatif dan fungsi adverbial atau keterangan.

1. Aspek Fungsi Atributif

Perilaku sintaksis adjektiva fungsi atributif bahasa Melayu Jambi Desa Tunas Baru Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi yang dominan terdiri dari 23 data, misalnya pada kutipan berikut.

Dudoklah kautu di kursi rogot tu, jangan di bawah dudok e yang artinya (mari duduk di atas kursi **tua**, jangan duduk di bawah)

Pada kutipan tersebut terdapat adjektiva '**rogot**'. Adjektiva '**rogot**' dalam bahasa Melayu Jambi di Desa Tunas Baru

Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi berarti **tua** termasuk ke dalam fungsi atributif adjektiva karena kata '**rogot**' dalam frase *kursi rogot* mendampingi nomina '*kursi*'.

2. Aspek Fungsi Predikatif

Perilaku sintaksis adjektiva fungsi predikatif bahasa Melayu Jambi Desa Tunas Baru Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi yang dominan ialah terdiri dari 19 data, misalnya pada kutipan berikut.

Orang tu kiniko banget, sian nengok e yang artinya (Orang itu sekarang **sakit**, kasihan melihatnya)

Pada kutipan tersebut terdapat adjektiva '**bangat**'. Adjektiva '**bangat**' dalam bahasa Melayu Jambi di Desa Tunas Baru Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi berarti **sakit** termasuk ke dalam fungsi predikatif adjektiva karena adjektiva '**bangat**' menjalankan fungsi predikat dalam sebuah kalimat.

3. Aspek Fungsi Adverbial

Perilaku sintaksis adjektiva fungsi adverbial atau keterangan bahasa Melayu Jambi Desa Tunas Baru Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi yang dominan ialah terdiri dari 12 data, misalnya pada kutipan berikut.

Demi nyekolahi anak e Ayah kerjo dengan soho-soho yang artinya (Demi menyekolahkan anaknya Ayah bekerja dengan **sunnguh-sunnguh**).

Pada kutipan tersebut terdapat adjektiva '**soho-soho**'. Adjektiva '**soho-soho**' dalam bahasa Melayu Jambi di Desa Tunas Baru Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi berarti **sunnguh-sunnguh** termasuk ke dalam fungsi adverbial adjektiva karena adjektiva '**soho-soho**' berfungsi sebagai keterangan di dalam sebuah kalimat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, melalui penelitian tentang *perilaku sintaksis adjektiva bahasa Melayu Jambi di Desa Tunas Baru Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi*, penulis menyarankan kepada pembaca yang akan melakukan penelitian kiranya dapat melakukan penelitian tentang kelas kata dengan objek bahasa yang berbeda. Penulis menyarankan hal tersebut mengingat minimnya penelitian mengenai kelas kata di kalangan mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Indoensia, sementara banyaknya bahasa-bahasa daerah di Indonesia. Selain itu, penulis berharap kepada pembaca agar terus mempertahankan bahasa daerah, khususnya bagi masyarakat penutur asli Melayu Jambi agar dapat melestarikan dan mempertahankan bahasa Melayu Jambi di Desa Tunas Baru Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Husin, Nuzuir. dkk. (1985). *Struktur Bahasa Melayu Jambi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa.
- Lutfiyah dan Fitrah. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Rahima, A., & Juwanda, M. (2019). Bentuk Nomina Bahasa Melayu Jambi Di Desa Peninjau Kecamatan Bathin II Pelayang Kabupaten Muara Bungo Provinsi Jambi (Kajian Morfologi). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 8–15. <https://doi.org/10.33087/aksara.v3i1.93>
- Rahima. A. (2021). Klasifikasi Bentuk-Kata Bilangan bahasa Melayu Jambi. (*The Classification of Numeral Forms in Jambi Malay*). Ranah: *Jurnal Kajian Bahasa* <https://doi.org/10.26499/rnh.v10i1.3563>
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Ahmar Cendikia.
- Setiawan, Johan dan Albi Anggito. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak Publisher.
- Wibowo, Imam Suwardi. (1996). *Struktur Adjektiva dan Adverbia Bahasa Melayu Jambi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.